

SOSIALISASI DIGITALISASI PRESENSI DAN KINERJA GURU SMA NEGERI 4 MANADO DENGAN APLIKASI DIGURU

Victor Tarigan^{1*}, Kartyka Nababan², Ade Yusupa³

^{1,3}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi,
Indonesia

²Pendidikan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Manado,
Indonesia

*E-mail: victortarigan@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi pendidikan, termasuk dalam proses presensi dan pelaporan kinerja guru. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi DIGURU (Digitalisasi Presensi dan Kinerja Guru), yaitu aplikasi Android untuk Presensi guru berbasis *geolocation* dan swafoto (*selfie*), serta pelaporan aktivitas mengajar secara digital. Program ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Manado melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif kepada para guru. Dalam kegiatan ini, guru dilatih untuk melakukan presensi dengan validasi lokasi dan foto sebagai bukti kehadiran, serta mengunggah laporan kegiatan mengajar lengkap dengan dokumentasi foto kelas secara *real-time*. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman, antusiasme, dan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi digital. Aplikasi ini juga membantu pihak sekolah dalam memperoleh data kehadiran dan pelaporan kinerja guru yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Implementasi DIGURU diharapkan menjadi langkah awal menuju transformasi digital dalam manajemen sekolah, serta meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas administrasi pendidikan.

Kata Kunci: Android; Guru; Kinerja; Presensi.

ABSTRACT

The rapid development of information technology has brought significant changes to the management of educational administration, including teacher attendance and performance reporting processes. This Community Service Program (PKM) aims to introduce and enhance teachers' ability to utilize DIGURU, an Android-based application designed for teacher attendance using geolocation and selfie verification, as well as digital reporting of teaching activities. The program was implemented at SMA Negeri 4 Manado through a series of activities, including socialization, training, and intensive mentoring for teachers. During the program, teachers were trained to record their attendance with location and photo verification as evidence, and to upload real-time reports of their teaching activities complete with classroom photo documentation. The results showed increased understanding, enthusiasm, and digital skills among teachers in using the application. Furthermore, DIGURU helped the school obtain attendance and performance data more quickly, accurately, and transparently. The implementation of DIGURU is expected to serve as an initial step toward digital transformation in school

management, improving the effectiveness, efficiency, and accountability of educational administration.

Keywords: *Android; Attendance; Performance; Teachers.*

Article History:	
Diterima	: 08-10-2025
Disetujui	: 11-11-2025
Diterbitkan Online	: 30-11-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

SMA Negeri 4 Manado sebagai salah satu sekolah menengah atas di kota Manado memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam transformasi digital di lingkungan pendidikan. Namun, hingga kini sistem presensi dan pelaporan kinerja guru masih dilakukan secara manual. Melalui kegiatan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Manado, Dra. Jaqueline Dien, diperoleh informasi bahwa pencatatan kehadiran guru masih menggunakan metode konvensional berupa daftar hadir manual yang ditandatangani secara harian oleh guru-guru di SMA Negeri 4 Manado. Daftar hadir ini berbentuk seperti daftar tabel yang berisi kolom nomor, kolom nama guru, nama matapelajaran, jam tiba, tanda tangan jam tiba, jam pulang, tanda tangan jam pulang, dan keterangan. Pelaksanaan presensi sendiri dilakukan di ruang guru atau kantor tata usaha saat guru datang dan kadang kala saat pulang. Meskipun sederhana, metode manual ini memiliki prosedur yang melelahkan, petugas tata usaha harus menyiapkan lembar presensi, memastikan setiap guru menandatangani, serta mengumpulkan dan menyimpan dokumen tersebut sebagai arsip.

Pencatatan waktu hadir umumnya bergantung pada kedisiplinan guru mencatat jam kedatangan secara tertulis, sehingga akurasi waktu hadir bisa bervariasi. Verifikasi kehadiran sepenuhnya bergantung pada kejujuran; potensi titip absen (guru menitipkan tanda tangan kepada rekan) tidak dapat dihilangkan dengan sistem manual ini tanpa pengawasan ketat, padahal secara umum tujuan presensi sendiri adalah untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab seseorang individu untuk hadir tepat waktu dalam sebuah kegiatan. Proses kehadiran ini dilakukan secara manual dan memerlukan antrean yang cukup panjang setiap pagi.

Selain presensi, sistem pelaporan kinerja pengajaran guru di SMA Negeri 4 Manado saat ini belum ada dan sangat dibutuhkan saat ini. Pemantauan terhadap apa yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung saat ini hanya kepala sekolah melakukan sidak secara mendadak di ruang kelas setiap pagi ke kelas-kelas, apakah guru tersebut hadir mengajar atau tidak.

Sejauh ini belum ada sistem digital terpadu yang dipakai untuk mencatat dan memantau kinerja harian guru secara *real-time*; alur informasi masih mengandalkan dokumen fisik dan pertemuan rutin. Sebagai contoh, jika kepala sekolah ingin mengetahui progres materi yang telah disampaikan oleh seorang guru pada minggu berjalan, kepala sekolah harus melihat buku agenda guru tersebut atau menunggu laporan mingguan dari wakil kurikulum, alih-alih cukup memeriksa melalui sistem daring secara langsung.

Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya solusi berbasis teknologi yang tidak hanya mencatat presensi guru, tetapi juga

mampu memantau dan melaporkan kinerja harian secara otomatis, terstruktur, dan terdokumentasi.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi mitra dan diskusi dengan pihak sekolah SMA Negeri 4 Manado yang diwakilkan oleh kepada sekolah SMA Negeri 4 Manado dapat dibagi menjadi dua, yaitu di bagian kehadiran guru dan pemantauan kinerja guru selama mengajar. Untuk permasalahan presensi kehadiran ada dua masalah pokok, yang diantaranya adalah Ketidakakuratan Data Kehadiran Guru Saat ini, sistem presensi guru di SMA Negeri 4 Manado masih dilakukan secara manual, yang mengandalkan ketepatan guru dalam mencatat jam kedatangan. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakakuratan data kehadiran, seperti keterlambatan pencatatan oleh guru yang datang terlambat, sehingga data yang tercatat tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (Gunawan & Ikhwan, 2024).

Selain itu potensi kecurangan dalam presensi sistem manual juga memberi ruang untuk kecurangan, seperti "titip absen" (tanda tangan guru lain untuk absen rekan yang tidak hadir). Selain itu, terjadi presensi di lokasi fisik yang sama, sering terjadi antrian panjang pada jam kedatangan dan kepulangan. Hal ini mengakibatkan waktu terbuang dan dapat mengganggu efisiensi persiapan kegiatan belajar mengajar (Priscilla et al., 2023).

Proses presensi dengan manual ini juga menyebabkan proses rekapitulasi presensi secara manual sangat menyita waktu dan tenaga. Setiap bulan, bagian tata usaha atau kepala sekolah harus mengumpulkan semua lembar presensi, menghitung jumlah kehadiran, ketidakhadiran, dan keterlambatan satu per satu. Proses ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan perhitungan. (Kusmiran et al., 2025).

Selain masalah pada sistem presensi, pelaporan kinerja guru juga masih memiliki kendala serupa. Umumnya, pelaporan aktivitas mengajar guru dilakukan secara manual, baik melalui catatan harian, *logbook*, maupun laporan bulanan. Sistem ini tidak hanya kurang efisien, tetapi juga tidak menjamin keakuratan data. Guru dapat saja mengisi laporan setelah kegiatan mengajar selesai tanpa dokumentasi pendukung yang valid. Hal ini membuat proses pemantauan kinerja guru oleh pihak sekolah menjadi kurang transparan dan sulit diverifikasi. Di sisi lain, kebutuhan akan data kinerja guru yang akurat sangat penting untuk evaluasi mutu pembelajaran, penilaian kinerja, serta pelaporan kepada dinas pendidikan (Hasyim et al., 2025).

Melihat berbagai permasalahan tersebut, transformasi digital dalam proses presensi dan pelaporan kinerja guru menjadi kebutuhan yang mendesak. Aplikasi DIGURU (Digital Presensi dan Kinerja Guru) diharapkan solusi inovatif untuk memecahkan permasalahan klasik administrasi sekolah. Dengan menggunakan aplikasi ini, proses pencatatan kehadiran dan pelaporan kinerja dapat dilakukan secara otomatis, akurat, dan *real-time* (Kurniawan & Laila, 2023). Guru dapat melakukan presensi langsung melalui aplikasi pada perangkat seluler mereka. Proses presensi ini dilengkapi dengan fitur *geolocation* dan *selfie* (swafoto), sehingga memastikan bahwa guru benar-benar hadir di lokasi sekolah saat melakukan presensi. *Geolocation* berfungsi untuk mendeteksi titik koordinat lokasi guru, sementara swafoto berfungsi sebagai bukti visual kehadiran. Kombinasi dua fitur ini mampu meminimalisasi praktik titip absen dan meningkatkan keandalan data kehadiran (Arfah & Suwardoyo, 2022).

Selain presensi, aplikasi ini juga dilengkapi fitur pelaporan kinerja mengajar guru. Guru dapat langsung mengunggah aktivitas mengajar yang

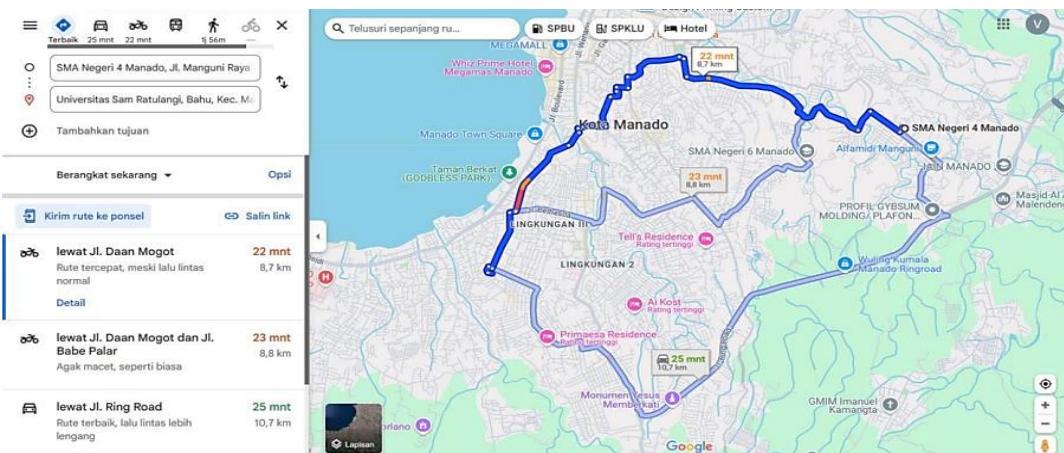
dilakukan setiap harinya, termasuk mengisi mata pelajaran yang diajarkan, waktu pelaksanaan, serta mengunggah foto dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas (Apriadi & Sutrisna, 2023). Semua data ini akan tersimpan dalam sistem dan dapat diakses secara langsung oleh pihak sekolah melalui dasbor website (situs web). Dasbor ini memungkinkan kepala sekolah dan staf administrasi untuk memantau kehadiran dan aktivitas mengajar guru secara *real-time* dan terpusat (Jannah et al., 2023).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini disusun untuk menyosialisasikan dan melatih penggunaan aplikasi Android DIGURU beserta dasbor situs web kepada para guru dan manajemen sekolah di SMA Negeri 4 Manado. Kegiatan ini secara garis besar melibatkan tiga tahapan utama, yaitu: sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi, dan pendampingan implementasi awal. Melalui kegiatan PKM ini, guru dan pihak sekolah diharapkan tidak hanya memahami manfaat teknologi digital, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk menggunakananya secara mandiri (Siregar, 2024).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan aplikasi DIGURU ini merupakan salah satu bentuk pengabdian dan kerjasama antara dosen Universitas Sam Ratulangi dan Universitas Negeri Manado kepada guru-guru yang ada di SMA Negeri 4 Manado. Ada lebih dari 20 guru yang mengikuti kegiatan ini yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2025 dengan melibatkan dosen, kepala sekolah, guru, dan juga mahasiswa.



Gambar 1. Peta Lokasi SMA Negeri 4 Manado.

SMA Negeri 4 Manado berada 5,7 Km dari Universitas Sam Ratulangi atau dapat ditempuh selama 22-23 menit dengan menggunakan kendaraan motor atau mobil.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar kuesioner evaluatif yang disusun untuk menilai tingkat pemahaman, kemudahan penggunaan, dan persepsi guru terhadap penerapan aplikasi DIGURU setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kuesioner ini diberikan kepada seluruh peserta untuk mengukur respons dan tingkat kepuasan mereka terhadap materi, metode pelatihan, serta manfaat aplikasi bagi peningkatan efisiensi kerja di sekolah.

Selain itu, digunakan lembar observasi aktivitas peserta yang dipakai oleh tim pelaksana untuk mencatat partisipasi guru selama sesi pelatihan,

termasuk kemampuan mereka dalam melakukan instalasi aplikasi, login, melakukan presensi digital, dan mengunggah laporan kinerja harian. Instrumen ini membantu tim menilai sejauh mana peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah dilatihkan secara mandiri.

Kegiatan juga memanfaatkan panduan wawancara singkat dan refleksi individu sebagai sarana untuk menggali umpan balik mendalam terkait kendala teknis, kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi secara berkelanjutan, dan potensi penerapan sistem serupa di sekolah lain.

Selain instrumen evaluatif, kegiatan ini didukung dengan materi presentasi, modul pelatihan, serta simulasi langsung penggunaan aplikasi DIGURU berbasis Android sebagai instrumen pembelajaran praktis. Melalui pendekatan ini, proses transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung lebih efektif dan kontekstual sesuai kebutuhan guru di SMA Negeri 4 Manado.

3. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara partisipatif, aplikatif, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung manajemen administrasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan (Gambar 2).



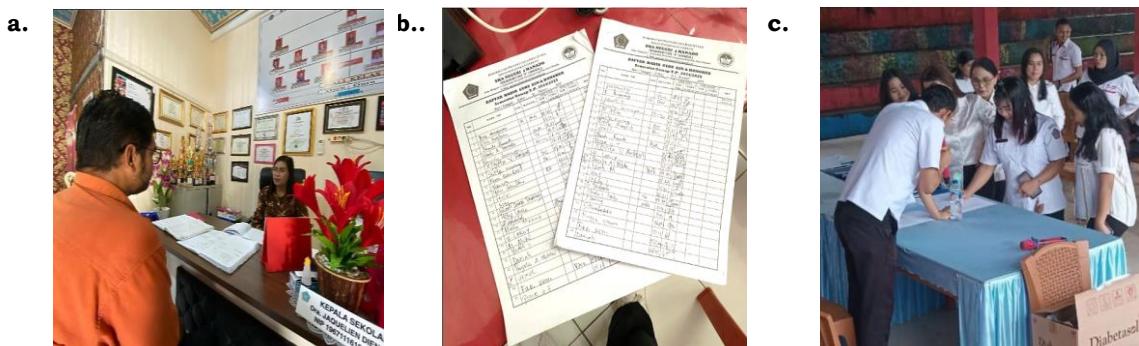
Gambar 2. Tahapan Kegiatan PKM.

a. Tahap Koordinasi dan Analisis Situasi

Tahapan pertama diawali dengan proses koordinasi dan analisis situasi atau survei untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang dibutuhkan mitra. Pada tahap ini, tim PKM melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan perwakilan guru untuk menggali permasalahan yang dihadapi sekolah dalam proses presensi dan pelaporan kinerja (Gambar 3a). Hasil diskusi menunjukkan bahwa sistem presensi manual (lihat Gambar 3b-c) yang selama ini digunakan sering menimbulkan antrean, praktik titip tandatangan, dan kesulitan dalam rekapitulasi data kehadiran. Selain itu, pelaporan kinerja guru juga masih dilakukan dengan cara konvensional sehingga membutuhkan solusi berbasis teknologi yang dapat mempercepat dan mempermudah proses administrasi.

Tahapan berikutnya adalah perancangan skema implementasi program dan persiapan sarana pendukung. Tim PKM menyiapkan aplikasi DIGURU beserta dasbor web untuk kepala sekolah dan admin. Aplikasi DIGURU dirancang agar mudah digunakan oleh guru, dengan fitur utama presensi berbasis *geolocation* dan swafoto sebagai bukti kehadiran, serta formulir digital untuk mengunggah laporan kinerja mengajar. Sementara itu, dasbor

web memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan monitoring kehadiran dan kinerja guru secara *real-time* (waktu nyata).



Gambar 3-a. Wawancara dengan Kepala Sekolah; **b.** Daftar Hadir Guru ASN dan Honorer Manual; **c.** Para Guru Mengantre Presensi Konvensional.

Setelah proses persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh guru SMA Negeri 4 Manado. Sosialisasi dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah dengan melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam kegiatan ini, tim PKM menjelaskan secara umum tentang urgensi transformasi digital dalam pengelolaan administrasi sekolah, manfaat penggunaan aplikasi DIGURU, serta gambaran teknis penggunaannya. Guru diberikan pemahaman mengenai alur penggunaan aplikasi mulai dari proses login, pengambilan presensi dengan swafoto dan *geolocation*, hingga cara mengisi laporan kinerja harian saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pelatihan dilakukan secara langsung dan praktik lapangan agar guru benar-benar memahami dan terbiasa menggunakan aplikasi tersebut. Guru diminta melakukan simulasi presensi pada jam datang dan pulang serta mengunggah laporan kinerja dengan bukti foto saat kegiatan mengajar.

Tahapan selanjutnya adalah pendampingan implementasi di lapangan. Setelah pelatihan, guru mulai menerapkan aplikasi DIGURU dalam kegiatan sehari-hari. Tim PKM melakukan pendampingan intensif untuk membantu mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul selama penggunaan aplikasi.

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program, dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap proses dan hasil kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung selama pelatihan dan implementasi aplikasi, serta wawancara dengan guru dan pihak sekolah.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner.

No.	Pertanyaan
1	Aplikasi DIGURU mudah digunakan oleh guru.
2	Tampilan aplikasi menarik dan mudah dipahami.
3	Proses login dan autentikasi berjalan dengan baik.
4	Proses presensi guru menggunakan aplikasi berjalan cepat.
5	Data kehadiran yang dihasilkan aplikasi akurat.
6	Aplikasi membantu mengurangi antrean atau keterlambatan presensi.
7	Fitur pelaporan kehadiran mudah diakses dan digunakan.
8	Panduan penggunaan aplikasi mudah dipahami.
9	Aplikasi dapat digunakan dengan baik di perangkat yang saya miliki.
10	Aplikasi membantu meningkatkan kedisiplinan guru.
11	Aplikasi mempermudah proses administrasi kehadiran guru.
12	Aplikasi bermanfaat dalam mendukung kegiatan sekolah sehari-hari.
13	Secara keseluruhan, saya puas dengan penggunaan aplikasi DIGURU

Selain itu, dilakukan pula penyebaran kuesioner kepuasan terhadap aplikasi DIGURU untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi pengguna

terhadap kemudahan penggunaan, kecepatan proses presensi, keakuratan data, dan manfaat sistem dalam kegiatan administrasi. Adapun pertanyaan kuesioner yang diberikan terkait aplikasi DIGURU dapat dilihat pada Tabel 1.

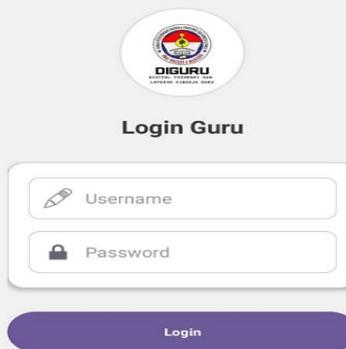
Pendampingan ini mencakup *troubleshooting* (pemecahan masalah), konsultasi, serta penguatan pemahaman teknis dan manajerial. Kepala Sekolah dan admin juga didampingi untuk memastikan bahwa dasbor web benar-benar dapat dimanfaatkan untuk memantau kehadiran dan kinerja guru secara optimal.

Seluruh tahapan kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tim dosen, mahasiswa pendamping, dan mitra sekolah. Kegiatan dilakukan selama beberapa minggu, dengan penekanan pada aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, selain pelatihan teknis, tim juga mendorong terbentuknya tim kecil di sekolah yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan untuk mengelola penggunaan aplikasi DIGURU secara mandiri setelah program PKM selesai.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur, partisipatif, dan aplikatif ini, kegiatan PKM diharapkan tidak hanya menghasilkan perubahan sistem presensi dan pelaporan kinerja secara digital, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang lebih transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap teknologi di SMA Negeri 4 Manado.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi aplikasi DIGURU di SMA Negeri 4 Manado menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses presensi serta pelaporan kinerja guru. Aplikasi ini dirancang untuk memastikan kehadiran guru tercatat secara valid dan *real-time* dengan memanfaatkan fitur geolokasi dan swafoto. Sebelum melakukan presensi, guru diwajibkan untuk melakukan proses login terlebih dahulu menggunakan akun masing-masing (Gambar 4).



Gambar 4. Login Guru di Aplikasi Android.

Setelah berhasil *login*, guru dapat melakukan presensi melalui menu utama aplikasi. Presensi dilakukan dengan mengaktifkan GPS dan mengambil swafoto sebagai bukti kehadiran di lokasi sekolah. Sistem secara otomatis mencatat waktu dan lokasi presensi (Gambar 5).

Hasil uji coba dan penerapan menunjukkan bahwa proses presensi dengan aplikasi ini mengurangi antrean panjang pada saat guru datang ke sekolah. Jika sebelumnya guru harus menunggu giliran menandatangani daftar hadir, kini proses presensi dapat dilakukan langsung melalui ponsel dalam hitungan detik. Sistem ini juga mampu meminimalkan praktik titip

tandatangan, karena setiap data kehadiran harus disertai koordinat lokasi dan swafoto guru yang bersangkutan.



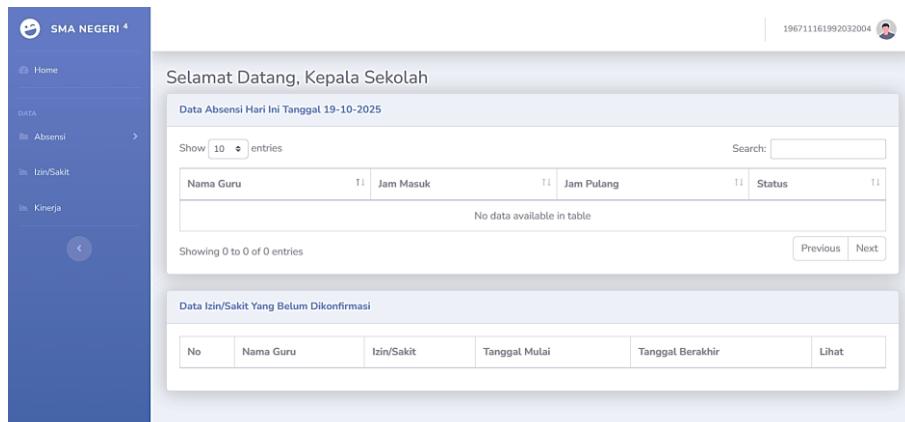
Gambar 5. Presensi Guru Menggunakan Geolocation dan Swafoto.

Selain presensi, fitur pelaporan kinerja guru juga mulai dioptimalkan. Guru dapat mengunggah laporan aktivitas mengajar, mencantumkan mata pelajaran, waktu pelaksanaan, dan bukti foto kegiatan pembelajaran di kelas. Laporan tersebut kemudian akan tampil secara otomatis di dasbor situs web, sehingga kepala sekolah dapat melakukan pemantauan dan evaluasi secara langsung tanpa harus menunggu laporan bulanan dalam bentuk kertas (Gambar 6).



Gambar 6. Laporan Aktivitas Kinerja Guru.

Dasbor situs web merupakan komponen penting dari sistem ini. Melalui dasbor, kepala sekolah dapat melihat data kehadiran guru secara *real-time*, termasuk waktu datang, lokasi presensi, dan swafoto yang dikirimkan dari aplikasi Android. Selain itu, dasbor juga menampilkan laporan kinerja guru berdasarkan kelas, waktu, dan aktivitas mengajar (Gambar 7).



Gambar 7. Dasbor Monitoring Presensi dan Kinerja Guru Untuk Kepala Sekolah.

Salah satu komponen penting dari program ini adalah kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru SMA Negeri 4 Manado. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan menghadirkan tim PKM, kepala sekolah, dan seluruh guru sebagai peserta. Sosialisasi difokuskan pada penjelasan urgensi transformasi digital dalam pengelolaan administrasi kehadiran dan pelaporan kinerja guru. Pelatihan teknis kemudian dilaksanakan secara langsung di ruang laboratorium komputer sekolah. Guru-guru dibimbing untuk menginstal aplikasi DIGURU, melakukan login, mencoba fitur presensi swafoto, serta mengunggah laporan aktivitas mengajar. Untuk memperkuat pemahaman, dilakukan simulasi presensi pagi dan sore, serta pelaporan kegiatan pembelajaran menggunakan ponsel masing-masing.



Gambar 8. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Diguru di SMA Negeri 4 Manado.

Proses evaluasi terhadap implementasi aplikasi DIGURU dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepuasan kepada 48 orang guru di SMA Negeri 4 Manado sebagai korespondensi, serta wawancara langsung dengan beberapa guru dan pihak sekolah. Kuesioner ini terdiri dari 13 butir pernyataan yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, kecepatan proses presensi, akurasi data kehadiran, serta manfaat aplikasi terhadap peningkatan kedisiplinan dan efisiensi administrasi guru.

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap aplikasi DIGURU. Sebanyak 89% guru menyatakan aplikasi mudah digunakan, sementara 85% menilai tampilan *interface* (antarmuka) aplikasi cukup menarik dan informatif. Dalam aspek fungsionalitas, 92% responden mengaku proses presensi berjalan lebih cepat dibandingkan metode manual sebelumnya, dan 88% menyatakan data

kehadiran yang dihasilkan lebih akurat. Selain itu, 90% guru merasa aplikasi ini membantu meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan dalam pelaporan kinerja. Secara umum, tingkat kepuasan guru terhadap aplikasi DIGURU mencapai 91%, dengan rata-rata kepuasan keseluruhan sebesar 88,9% (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kepuasan Pengguna Aplikasi DIGURU.

No	Pertanyaan	Percentase
1	Aplikasi mudah digunakan dan tidak membingungkan	89%
2	Proses login dan autentikasi berjalan dengan baik	87%
3	Tampilan antarmuka (UI) menarik dan mudah dipahami	85%
4	Proses presensi menggunakan geolokasi berjalan lancar	90%
5	Fitur swafoto membantu memastikan kehadiran nyata	93%
6	Data presensi tersimpan dengan baik dan akurat	88%
7	Aplikasi membantu mengurangi antrean dan titip absen	91%
8	Fitur laporan kinerja guru mudah diakses dan digunakan	86%
9	Pengunggahan foto kegiatan mengajar berfungsi dengan baik	88%
10	Aplikasi membantu meningkatkan kedisiplinan guru	90%
11	Aplikasi membantu efisiensi administrasi guru	89%
12	Panduan penggunaan aplikasi jelas dan mudah dipahami	84%
13	Secara keseluruhan, aplikasi DIGURU bermanfaat dan layak digunakan	91%

Pada umumnya, hasil dari kombinasi antara evaluasi kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa aplikasi DIGURU berhasil meningkatkan efisiensi administrasi, kedisiplinan, dan akuntabilitas kinerja guru. Selain itu, penerapan teknologi berbasis Android ini menjadi langkah nyata dalam mendukung digitalisasi sistem pendidikan menuju sekolah yang lebih modern dan transparan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PKM melalui pelatihan dan sosialisasi aplikasi DIGURU di SMA Negeri 4 Manado ini berhasil meningkatkan efisiensi dan akurasi sistem presensi serta pelaporan kinerja guru. Penerapan fitur *geolokasi* dan swafoto menjadikan proses presensi lebih cepat, praktis, dan transparan dibandingkan sistem manual sebelumnya. Hasil kuesioner terhadap 48 guru menunjukkan sebanyak 88,9% menyatakan aplikasi mudah digunakan dan meningkatkan kedisiplinan, sedangkan 91% menilai DIGURU bermanfaat serta layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari transformasi digital administrasi sekolah. Aplikasi DIGURU terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi presensi dan pelaporan kinerja guru.

Disarankan untuk program ke depan dilakukan pengembangan aplikasi difokuskan pada penambahan fitur notifikasi otomatis, rekap kehadiran terintegrasi, dan peningkatan keamanan data pengguna. Disarankan pula agar pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh guru tetap adaptif terhadap penggunaan aplikasi. Program ini juga dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain agar manfaat digitalisasi administrasi pendidikan semakin berdampak luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) serta Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan dukungan dan pendanaan terhadap pelaksanaan Program

Pengabdian kepada Masyarakat ini. Berkat dukungan tersebut, kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi DIGURU di SMA Negeri 4 Manado dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi pihak sekolah, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses presensi serta pelaporan kinerja guru. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Negeri 4 Manado, para guru, serta semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan dalam setiap tahapan kegiatan ini, sehingga pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, P., & Sutrisna, E. (2023). Perancangan Aplikasi Presensi Karyawan Berbasis Mobile Menggunakan GPS (Studi Kasus PT. Trans Retail Indonesia). *Journal Automation Computer Information System*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jacis.v3i1.54>
- Gunawan, A., & Ikhwan, A. (2024). Aplikasi Presensi Guru dengan Geolocation dan Self Potrait menggunakan Metode Prototype berbasis Android pada MTsN Binjai. *SISTEMASI*, 13(5), 1773–1782. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/stmsi.v13i4.4353>
- Hasyim, A. A., Sucipto, H., Lazulfa, I., & Rizal, M. F. (2025). Rancang Bangun Aplikasi Penilaian Kinerja Guru Berbasis Website Menggunakan Metode Graphic Rating Scale (Studi Kasus: Mi Al-Hikmah Sidowarek). *Inovate : Jurnal Ilmiah Inovasi Teknologi Informasi*, 9(2), 122–129. <https://doi.org/10.33752/inovate.v9i2.8882>
- Jannah, M., Nawangsih, I., & Edora. (2023). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(3), 797–819. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/1176>
- Kusmiran, E., Aswad, F. H., Winata, G., & Istiani, A. (2025). Inovasi Sistem Informasi Kinerja Guru: Integrasi e-Presensi dan e-Lapkin dalam Pemantauan Disiplin dan Kinerja Berbasis Digital. *JAPKP: Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*, 6(1), 37–53. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JAPKP/article/view/35404>
- Priscilla, N. K., Primajaya, A., & Rizal, A. (2023). Aplikasi Presensi Guru Menggunakan Qr Code Berbasis Android. *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 7(4), 2709–2717. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i4.7176>
- Siregar, Y. B. A. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Presensi Karyawan Berbasis GPS dan Face Recognition dengan Framework Laravel. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.5147>